

Buya H. Afdhil Salim (1954-2006): Seorang Anak Desa Di Kecamatan Bayang Menjadi Penggerak Pendidikan Islam

Yuvi Hidayat¹(*), Zul Asri²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*yuvi.hidayat230599@gmail.com

ABSTRACT

Afdhil Salim is a cleric in the District of Bayang who plays a major role in education, religion and social affairs. The purpose of this study is to find out the background of Afdhil Salim's life and to know the role played by Afdhil Salim in society as a driver of Islamic education and scholars in Bayang. This study uses historical methods, namely: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study explain that Afdhil Salim was born in Bayang April 17, 1954, born from a very simple family background and has been orphaned since childhood, Afdhil Salim is known as an intelligent child with noble character and high social skills. Afdhil Salim is a scholar and mover of Islamic education who has a big influence and role in Bayang District. He is the person who pioneered the establishment of the Islamic educational institution Madrasah Arabiyah which has provided a new nuance for the development of Islamic religious knowledge in Bayang. In the field of da'wah, Afdhil Salim has also succeeded in straightening out the behavior of the Bayang people which is not in accordance with the teachings of Islam. Afdhil Salim also contributes a lot in the social and religious fields in Bayang District.

Keywords: *Afdhil Salim, Mover, Islamic Education*

ABSTRAK

Afdhil Salim adalah seorang ulama di Kecamatan Bayang yang banyak berperan dalam bidang pendidikan, agama dan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang kehidupan Afdhil Salim dan mengetahui peran yang dilakukan Afdhil Salim di masyarakat sebagai penggerak pendidikan Islam dan ulama di Bayang. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Afdhil Salim lahir di Bayang 17 April 1954, terlahir dari latar belakang keluarga yang sangat sederhana dan sudah menjadi yatim sejak kecil, Afdhil Salim dikenal sebagai anak yang cerdas berakhlak mulia dan mempunyai sosial yang tinggi. Afdhil Salim seorang ulama dan penggerak pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh dan peran besar di Kecamatan Bayang. Ia merupakan orang yang memelopori berdirinya lembaga pendidikan Islam Madrasah Arabiyah yang telah memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu agama Islam di Bayang. Dalam bidang dakwah Afdhil Salim juga berhasil meluruskan tingkah laku masyarakat Bayang yang tidak sesuai dari ajaran agama Islam. Afdhil Salim juga banyak berkontribusi dalam bidang sosial, agama di Kecamatan Bayang.

Kata Kunci: *Afdhil Salim, Penggerak, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Afdhil Salim adalah seorang anak desa yang lahir dan tumbuh kembang di Kecamatan Bayang. Ia juga merupakan seorang ulama yang memiliki kharismatik tersendiri. Afdhil Salim lahir di Bayang pada tanggal 17 April 1954, ia merupakan putra sulung dari pasangan suami istri Tusalim dan Aminah. Afdhil Salim bukan terlahir dari lingkungan keluarga yang akademis maupun dari lingkungan tahu agama, tetapi ia lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga sederhana yang serba kekurangan. Bahkan sejak kecil pada usia 7 tahun Afdhil Salim sudah menjadi seorang yatim, sehingga sang ibu merawat, mendidik dan memotivasi Afdhil Salim dalam keadaan begitu sulit (Ardizal Salim, 2021). Namun keterbatasan ekonomi orang tua dan sulitnya hidup tidak menyurutkan semangatnya dalam menuntut ilmu dan ilmu agama Islam, karena kemauanya yang sangat kuat dalam menuntut ilmu Afdhil Salim mendapat beasiswa melanjutkan kuliahnya S1 Nya ke Arab Saudi pada tahun 1980 (Dokumen Pribadi Afdhil Salim). Afdhil Salim memiliki perhatian besar terhadap pendidikan Islam di Bayang, ia memelopori berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam Bayang yang bernama Madrasah Arabiyah (MA). Hebatnya dana pembangunan lembaga pendidikan Islam tersebut bukan dari Afdhil Sendiri, tetapi dari latar belakangnya seorang ulama dan bekerja di DDII, Afdhil Salim berhasil mengumpulkan dana untuk pembangunan lembaga pendidikan Islam tersebut. Sampai pembangunan lembaga pendidikan Islam tersebut dapat diselesaikan dan diresmikan menjadi lembaga pendidikan Islam pada tahun 2003. Hadirnya lembaga pendidikan Islam ini memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu agama Islam dan menjadi sentra pendidikan Islam di Kecamatan Bayang (Arsip susunan pengurus MA Bayang. 2003). Afdhil Salim juga banyak berkontribusi dalam bidang sosial dan agama di Kecamatan Bayang.

Dalam bidang sosial pada tahun 2000 ia mendirikan sebuah yayasan rumah yatim di Lubuk Pasing (Arsip prasasti berdirinya Rumah Yatim Arahmah 2000). Afdhil Salim juga membangun Masjid dan Musholla yang tersebar di beberapa daerah di Kecamatan Bayang yang menjadi pusat kegiatan umat (Arsip prasasti pembangunan Masjid dan Musholla). Sebagai ulama di Bayang Afdhil Salim juga aktif berdakwah terutama dalam bidang pembaharuan aqidah Islam, adanya kebiasaan masyarakat yang telah menyimpang dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Maka dengan dakwahnya Afdhil Salim berhasil meluruskan aqidah Islam yang menyimpang tersebut oleh masyarakat (Asli Sa'an, 2022). Penulis tertarik untuk mendalami biografi atau riwayat hidup Afdhil Salim yang cukup menginspirasi, karena dengan kondisi sulitnya ekonomi orang tua dan sulitnya hidup tidak menghalangi seorang anak desa menjadi orang yang berhasil dalam menempuh pendidikan dan berbuat banyak kepada masyarakat. Sehingga dengan tulisan ini diharapkan akan dapat muncul sosok-sosok orang yang seperti Afdhil Salim berikutnya, maka penelitian ini penulis beri judul "Buya H. Afdhil Salim (1954-2006): Seorang Anak Desa Di Kecamatan Bayang Menjadi Penggerak Pendidikan Islam". Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi Adgun Putra berjudul "Buya H. Azwar Munaf Tokoh Pendidikan Islam Di Kenagarian Baruang Balantai Selatan Tahun

1996-2007”. Membahas tokoh Azwar Munaf berasal dari Baruang-Balantai Kabupaten Pesisir Selatan. Munaf seorang ulama yang berhasil memberikan kemajuan pendidikan Islam di Kenagarian Baruang Balantai Selatan, dengan memelopori berdirinya sekolah agama gratis untuk meringankan masyarakat yang tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Skripsi ini relevan karena sama-sama membahas ulama yang sama-sama ingin memajukan pendidikan Islam, kemudian kedua tokoh ini sama-sama bersal dari Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi dari Harpimi “Hasanuddin Damrah Dan Kiprahnya Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Bengkulu Selatan 1941-1984”. penelitian ini menjelaskan Hasanuddin Damrah dalam pengembangan pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Manna dan SMA Negeri 1 Manna, yang merupakan keinginan sendiri untuk mendirikan sekolah tersebut. Pada saat itu di Manna belum ada sekolah formal atas usahanya Damrah orang yang pertama kali memperkasai berdirinya sekolah-sekolah formal di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Relevannya penelitian ini adalah sama-sama membahas tokoh yang memelopori berdirinya sekolah formal untuk kemajuan pendidikan di Kampung halamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riwayat hidup (Individual Life Historis). Penelitian riwayat hidup (Individual Life Historis) juga merupakan jenis penelitian kualitatif. Karena Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (Historikal method) yng didalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan (Louis Gootschalk, 1985: 32). yaitu sebagai berikut: langkah pertama adalah heuristic yaitu proses pencairan dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, sumber-sumber ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data atau sumber sejarah terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara atau studi lapangan yang dilakukan dengan orang-orang terdekat yang mengetahui perjalanan hidup Buya H. Afdhil Salim seperti, keluarga, istri, anak, sahabat dekat, kawan sepermainan dan masyarakat setempat dan lain-lain, serta mengumpulkan segala dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan Buya H. Afdhil Salim seperti ijazah, SK, piagam, foto-foto. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mencari buku-buku, tulisan, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis akan terfokus melakukan pengumpulan sumber di perpustakaan pusat UNP, perpustakaan FIS UNP, dan mencari karya-karya atau tulisan-tulisan yang juga telah dipublikasi secara online. Setelah berbagai sumber diperoleh maka dilakukan kritik sumber. Pada bagian ini dilakukan kritik atau analisis penilaian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini kritik dibagi menjadi dua bagian, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu memeriksa kebenaran dan seleksi terhadap fakta atau

dokumen tersebut mengenai keaslian dokumen. Sedangkan kritik internal yaitu memilih fakta-fakta tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Data-data yang akan diperoleh akan di cek kebenarannya. Sumber-sumber yang telah di kritik itu akan dikategorisasikan menurut sistematika pembahasan. Kategorisasi itu akan memudahkan penulis untuk nantinya melakukan interpretasi.

Setelah melakukan kritik sumber, kemudian dilakukan Interpretasi/pemberian tafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh dan diurutkan menjadi sebuah urutan peristiwa yang dapat diterima oleh akal sehat. Interpretasi merupakan upaya penulis untuk menjelaskan hubungan antar fakta dan pemberian makna. Ini memberi kemudahan bagi penulis dalam merekonstruksi kehidupan tokoh tersebut. Interpretasi ini penting dilakukan karena akan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah yang dapat diterima oleh akal sehat, penulis akan dapat memberi makna dari data dan fakta yang telah penulis dapatkan. Dengan demikian, maka dapat mempermudah pembaca dalam memahami biografi Buya H. Afdhil Salim. Setelah mengumpulkan bahan, kemudian melakukan kritik dan penafsiran makna, maka hal yang terakhir dilakukan adalah Metode historiografi atau proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti di mana penulis telah menyelesaikan sebuah karya tulis mengenai biografi Afdhil Salim yang dapat dipahami oleh pembaca. Historiografi atau penulisan hanya dapat dilakukan setelah langkah-langkah metode sejarah di atas telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Buya H. Afdhil Salim

1. Lingkungan Keluarga Dan Masa Kecil

Afdhil Salim lahir di Lubuk Pasing Kecamatan Bayang pada tanggal 17 April 1954 (Arsip Ijazah Sekolah Rakyat Afdhil Salim). Afdhil Salim merupakan putra sulung dari Tusalim dan Aminah. Afdhil Salim bukan terlahir dari keluarga yang berkecukupan tetapi lahir dari keluarga bisa dikatakan kurang mampu. Ayah Afdhil Salim bekerja sebagai petani biasa menggarap sawah dan ladang dengan lahan pertanian yang tidak begitu luas, dan ibunya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani. Afdhil Salim juga bukan terlahir dari lingkungan keluarga yang akademis maupun juga bukan dari kalangan tokoh ulama, walaupun nantinya Afdhil Salim bergelut di bidang pendidikan dan menjadi seorang ulama. Pada usia tujuh tahun Afdhil Salim sudah menjadi yatim. Ayahanda meninggal dunia pada tahun 1961. Maka sang ibu merawat mendidik dan memotivasi Afdhil Salim dalam keadaan begitu sulit (Ardhizal Salim 2021). Sejak kecil Afdhil Salim sangat gemar sekali belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan duniawi, dan begitupun orang tua Afdhil Salim yang selalu memotivasi Afdhil Salim dan mengajari Afdhil Salim kecil untuk bersikap baik kepada orang lain, disiplin dan bagaimana menghormati orang yang lebih besar, dan sikap suka menolong antara sesama manusia. Afdhil Salim dikenal sebagai anak yang pintar, berakhlak baik dan taat beribadah, sehingga ia disegani oleh kawan-kawanya (Ardizal Salim 2021).

Bayang juga dikenal sebagai tempat lahirnya para ulama di Sumatra Barat, seperti Buyung Muda (Tuangku Bayang) abad ke-17, yang mempunyai surau sebagai salah satu pusat penyiaran agama Islam Sumatra Barat dan basis perjuangan melawan Belanda, Syekh Muhammad Dalil Bin Muhammad Fatawi atau dikenal dengan syekh Bayang penuh moral (1864-1923). Satu generasi kemudian muncul pula seorang ulama pejuang yang bernama Ilyas Ya'coup (1903- 1958) ia merupakan pahlawan nasional. (Mestika Zed dkk, 2008) Sehingga Ini menjadikan motivasi bagi Afdhil Salim menjadi seorang ulama yang memiliki jiwa perjuangan dalam perkembangan agama Islam. Anak remaja laki-laki di Bayang pada saat itu diharuskan tidur atau menginap di surau bersama teman-teman sebayanya. Begitupun juga Afdhil Salim ketika di usianya 7 tahun sudah belajar mengaji di surau di kampungnya Lubuk Pasing. Mereka bukan hanya sekedar menginap atau tidur saja tapi banyak aktifitas penting yang mereka lakukan di surau seperti belajar bersilat, randai, belajar adat istiadat Minangkabau dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan bersamaan dengan aktifitas keagamaan seperti sholat, mengaji, sholawat dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut membentuk kepribadian Afdhil Salim menjadi anak muda yang sholeh, cerdas, disiplin, berakhlak mulia dan memiliki wawasan yang luas (Emiral, 2014).

2. Masa Menjalani Pendidikan

Pada usia tujuh tahun tepatnya di tahun 1961 Afdhil Salim sudah giat belajar ke surau. Afdhil Salim diserahkan ke surau oleh ibunya kepada guru mengaji dengan berbekal satu kain sarung dan dua tekong beras, dan semenjak itu ia mulai giat belajar mengaji ke surau dan mulai lancar membaca Al-Qur'an di usianya 10 tahun. Di sanalah ia menuntut ilmu agama dan kesenian Minangkabau sehingga menjadikan ia anak yang sholeh, cerdas, disiplin, berakhlak mulia dan memiliki wawasan yang luas (Ardizal Salim 2021). Pada tahun 1961 tepat diusia 7 tahun Afdhil Salim kecil mengeyam pendidikan formal pertama di Sekolah Rakyat (SR) di Talaok. Afdhil Salim sempat putus di bangku kelas lima karena orang tua Afdhil Salim tidak mempunyai biaya sekolahnya. Ketika itu untung ada seorang gurunya yang bernama Datuk Syawar membantunya untuk membiayai uang sekolahnya, karena Afdhil Salim dikenal sebagai anak yang pintar dan berakhlak baik sehingga gurunya kasihan kepadanya. Setelah tamat ia melanjutkan sekolah di MTsAIN Talaok Bayang pada tahun 1968. Afdhil Salim lebih memilih sekolah agama. Di sini ia telah menampakan bakatnya menjadi dai, ia sudah bisa memberikan ceramah agama di masjid-masjid. Afdhil Salim juga pelajar yang aktif berorganisasi. ia pernah menjabat sebagai Ketua Ikatan Pelajar MTsAIN waktu kelas delapan. Di sekolahnya Afdhil Salim terkenal anak yang cerdas yang berkopeten dan pernah menjadi peringkat umum di sekolah (Arsip Ijazah MTsAIN Afdhil Salim).

Setelah itu Afdhil Salim melanjutkan sekolahnya ke MAN 1 Padang Panjang tahun 1972. Ketika sekolah di MAN Ia juga aktif mengikuti organisasi seperti Pramuka dan ia juga pernah menjabat sebagai ketua OSIS di MAN waktu kelas sebelas. Pada tahun 1975 Afdhil Salim menamatkan sekolahnya di MAN 1 Padang Panjang. Setelah tamat MAN Afdhil Salim melanjutkan kuliah Sarjana Muda di IAIN Imam Bonjol Padang Panjang Fakultas Ushuluddin pada tahun 1976 dan lulus Sarjana Muda pada tahun 1979

(Arsip Ijazah MAN Afdhil Salim). Kemudian karena minat dan kemauannya sangat kuat dalam menuntut ilmu dan ilmu agama Islam Afdhil Salim mendapat beasiswa belajar ke Arab Saudi di Islamic University Of Madinah di jurusan Syariah Program S1 pada tahun 1980. di Madinah Afdhil Salim juga aktif berorganisasi, organisasi yang diikutinya yaitu Perhimpunan Pelajar Indonesia atau lebih dikenal PPI , bahkan pada tahun 1983-1985 Afdhil Salim menjabat sebagai Ketua Dewan pimpinan PPI Saudi Arabia (Ustadz Tsauri 2022). Namun Afdhil Salim tidak dapat menyelesaikan studinya Madinal karena jatuh sakit. Akhirnya Afdhil Salim memutuskan untuk pulang ke kampung halaman untuk melakukan pemulihan pada tahun 1985. Setelah sudah mulai sehat dan pulih Afdhil Salim melanjutkan kuliah S1 nya itu di Universitas Ibnu Khaldun Jakarta, dan lulus tahun 1986. Pada tahun 1995 Afdhil Salim melanjutkan studinya mengambil S2 di Jakarta Istitute Of Managemen Studies dan lulus tahun 1998 (Dewi Sarmi 2021).

3. Kehidupan Rumah Tangga Afdhil Salim

Afdhil Salim berjodoh dengan Dewi Sarmi setelah sepulangnya dari Madinah pada tahun 1986. Afdhil Salim melamar Dewi Sarmi untuk menjadi pendamping hidupnya dan menikah pada tanggal 1 Mei 1986 di Bayang. Setelah menikah Afdhil Salim tinggal di Jakarta bersama istrinya. Setelah sekitar tiga belas tahun menikah akhirnya dari pernikahan tersebut Afdhil Salim dikaruniai empat anak laki-laki. Afdhil Salim walaupun dalam kondisi sesibuk apapun ia selalu menyempatkan diri tetap akrab dan dekat dengan istri dan anak-anaknya. Afdhil Salim selalu membimbing istri dan anaknya-anaknya ke jalan agama. Semasa Afdhil hidup anaknya dimasukan ke sekolah yang belandaskan ajaran Islam untuk mendapatkan pendidikan Islam di samping beliau juga mengajari anak-anaknya tentang agama Islam. Istri Afdhil Salim yaitu Dewi Sarmi selalu mensupport dan setia mendampingi suaminya dalam keadaan apapun. Dewi Sarmi Istrinya selalu menghargai dan menghormati Afdhil Salim, dan begitu juga sebaliknya dengan Afdhil Salim ia selalu memberikan kesan yang baik menciptakan kearifan keluarga yang damai dan bernuansa Islami (Dewi Sarmi 2021).

4. Buya H. Afdhil Salim Dan Dewan Dakwah Islamiyah

Pada tahun 1988 Afdhil Salim bekerja di DDII Pusat. Pada tahun 1990 Afdhil Salim dipercaya menjabat sebagai Staf Biro Luar Negeri Anak yatim Indonesia. Afdhil Salim banyak belajar dari Muhammad Natsir sebagai pendiri DDII. Banyak hal yang dapat dipanuti kepada Muhammad Natsir. Ia seorang pemimpin yang istiqomal sangat konsisten dengan langkah-langkah dan cita-cita perjuangan. Hal itulah yang selalu dipegang teguh oleh Afdhil salim sebagai kader Dewan Da'wah Islamiyah. Selama Afdhil Salim bekerja di DDII ia mempunyai hubungan baik dengan Negara-Negara Islam luar seperti Kuwait. Afdhil Salim mampu membangun kepercayaan dan meyakinkan orang orang Timur Tengah itu sebagai penber donasi untuk anak-anak yatim dan untuk kemajuan dakwah Islamiyah. Ia dikenal sebagai pelobi yang hebat, baik dengan cara struktural ataupun personal ia mampu menarik ulur tangan orang yang mempunyai niat baik untuk membantu kemajuan Da'wah Islamiyah, sehingga banyak program-program DDII yang berhasil ia jalankan sesuai apa yang diinginkan untuk kemajuan Da'wah Islamiah(Arsip Kantor DDII Pusat

1998). Sudah banyak ide dan sumbangan pemikiran serta tenaga yang telah ia kerahkan untuk kemajuan dakwah Islamiyah. Selama menjababat sebagai Staf Biro Luar Negeri anak yatim, Afdhil Salim telah banyak memunculkan ide-ide dan Program-program yang dapat menunjang dakwah Islamiyah dan telah banyak mengsejahterkan anak-anak yatim di bawah asuhannya (Buya Ma'soed Abidin 2022).

5. Buya H. Afdhil Salim Wafat

Afdhil Salim wafat pada hari kamis 14 September 2006 di Jakarta (Foto Batu Nisan Makam Afdhil Salim). Afdhil Salim meninggal dunia karena sakit, penyakit yang dideritanya adalah darah tinggi (Hipertensi). Sebelumnya ia sudah mempunyai riwayat penyakit Hipertensi tersebut ketika beliau sedang kuliah di Madinah. Sebelum meninggal dunia Afdhil Salim sempat dirujuk dan dirawat di rumah sakit sebanyak tiga kali. Ketika terdengar bahwa Afdhil Salim wafat ribuan pelayat datang dari berbagai kalangan memenuhi rumah beliau. Afdhil Salim dimakamkan di TPU Palsigunung Tugu Cimangis Depok Jawa Barat yang tidak jauh dari rumah kediamannya. Pada saat prosesi penyelenggaraan jenazah di rumah duka sampai diantarkan ke pemakaman diiringi isak tangis dari keluarga yang ditinggalkan (Dewi Sarmi 2021). Ketika di Bayang terdengar bahwa Afdhil Salim wafat seketika itu masyarakat berkumpul di yayasan Madarasah Arabiyah. Masyarakat pada saat itu sangat terguncang dan menangis terisak-isak karena tidak menyangka bahwa Afdhil Salim sudah wafat lelah pergi untuk selamanya. Ibaratkan *kayu gadang nan alah rabah* Afdhil Salim seorang ulama ibaratkan tempat berteduh bagi masyarakat Bayang. Bagaimana tidak mending Afdhil Salim begitu melekat di hati masyarakat Bayang sebagai seorang ulama pelindung dan penyejuk di tengah umat dan masyarakat terkesan atas jasa-jasa yang telah ia lakukan (Fitria 2022). Kepergian mending Afdhil Salim membuat luka yang sangat mendalam bagi orang-orang di sekitarnya. Ulama karismatik ini terkenal dengan kebaikan akhlaknya dan dakwah-dakwahnya menjadikan hati terang-benderang. Ia dikenal sebagai ulama memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya. Sosok Afdhil Salim sampai sekarang masih terbayang oleh masyarakat Bayang yang belum pernah tergantikan oleh ulama manapun ada di Bayang. Afdhil Salim selalu menjadi sosok suri tauladan bagi orang-orang yang ditinggalkan. Mending Afdhil Salim selalu melekat dalam hati sanubari masyarakat yang tidak akan pernah terlupakan.

Peran Buya H. Afdhil Salim Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Dan Ulama Di Bayang

1. Bidang Pendidikan

Pada tahun 1998 setelah sekian lama menetap di Jakarta dan berkarir di Dewan Da'wah Islamiyah Afdhil Salim merasakan kecamatan Bayang perlu mempunyai sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang bisa membantu masyarakat Bayang untuk bersekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi walau dalam keterbatasan ekonomi. Kemudian dengan adanya lembaga pendidikan Islam tersebut akan dapat kembali melahirkan para mubaligh muda sebagai generasi ulama karena dulu daerah Bayang terkenal sebagai daerah lahirnya para ulama (Ahmad Kosasih 2022). Pada tahun 1998 langkah pertama yang dilakukan oleh Afdhil Salim yaitu dengan mencarikan donasi dari zakat hause Kuwait yang

ia carikan di bawah naungan DDII. Pada tahun 1997 Afdhi Salim membeli tanah seluas 1,5 hektar di Libuk Pasing yang akan ditempatkan sebagai lahan madrasah tersebut.. Pada tahun 1999 awalnya dibangunlah di sana sebuah Masjid bernama Mu'az Bin Jabbal dan rumah yatim Arahmah yang diresmikan pada tahun 2000 (Arsip Prasasti Peresmian Majdi Mu'az Bin Jabbal). Masjid digunakan sebagai MDA sebagai tempat anak-anak ilmu agama Islam, dan Rumah Yatim untuk mengasuh anak-anak yatim di Bayang. Dengan adanya MDA ini mampu menjadikan generasi muda Bayang yang Qur'ani (Nurmiati 2021). Afdhil Salim sangat pandai meyakinkan orang sehingga mampu menarik ulur tangan para donatur untuk pembagunan lembaga pendidikan Islam. Berkat perjuangannya Afdhil Salim berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut yang diberi nama Madrasah Arabiyah (MA), akhirnya berkat perjuangan Afdhil Salim madrasah itu berhasil di bangun dan diresmikan pada tanggal 7 Juli 2003 (Arsip Susunan Pengurus MA Bayang Tahun 2003). Kemudian Afdhil Salim mengusahakan bagaimana jalannya lembaga pendidikan Islam ini dilaksanakan secara gratis untuk masyarakat. Maka didirikanlah di sana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) MA, pada saat itu awal dibuka tahun 2003 memiliki dua jurusan yaitu ekonomi syariah dan hukum keluarga. Kemudian didirikan juga di sana Madrasah Aliyah Khusus (MAK), dan TK Islam yang berjalan semuanya ditahun 2003.

Gambar 1 Gedung MA Bayang tahun 2003



Sumber: Album MA Bayang

Hadirnya lembaga pendidikan Islam tersebut memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu agama Islam dan menjadi sentra pendidikan Islam di Kecamatan Bayang (Asli Sa'an 2022).

2. Bidang Agama

Sebagai seorang ulama di Bayang pada tahun 1986 setelah kepulangannya dari Madinah Afdhil Salim sangat gigih dalam berdakwah terutama bidang pembaharuan aqidah Islam di Bayang. Yaitu karena adanya kebiasaan atau tradisi masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Seperti tradisi acara kematian yang sering disebut “babilang hari” yang harus dilansungkan dengan mendoa dan makan-makan dirumah orang yang meninggal. Di samping itu masih ada juga masyarakat yang

masih kerap percaya pada benda-benda ghaib dan ada juga masyarakat yang suka berjudi di kedai-kedai. Maka dengan dakwahnya Afdhil Salim ingin meluruskan aqidah tersebut dengan memberikan penerangan dan pendekatan secara lunak terhadap masyarakat. Dengan begitu hal yang dilakukan Afdhil Salim terkesan tidak memaksa dan diiringi dengan tindak tanduk dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlahan-lahan aqidah Islam yang menyimpang tersebut sedikit banyak sudah mulai tinggalkan masyarakat walaupun sebagian masyarakat masih berpegang teguh dengan kebiasaannya. Pada akhirnya lama-kelamaan menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Mereka mulai percaya dan mengikuti ajaran dakwah yang dibawa oleh Afdhil Salim (Asli Sa'an 2022).

Pada tahun 1998 sampai Afdhil wafat tahun 2006 Afdhil Salim telah membangun tiga masjid dan empat musholla di daerah Kecamatan Bayang dan sekitarnya. Pembangunan masjid dan musholla ini bukan langsung dari Afdhil Salim sendiri tetapi ia mengusahakan dan mencari bantuan atau donasi dari Zakat House Kuwait, dan juga dari sumbangan umat yang ia kuasai melalui (DDII).

Gambar 2. Masjid An-Nur yang Bangun oleh Afdhil Salim



Sumber: Dokumentasi Penulis

Masjid yang pertama dibangun oleh Afdhil Salim yaitu Masjid At-Taqwa pada tahun 1998 di Bayang Utara Limau Gadang, kemudian Masjid Muaz Bin Jabbal di bangun pada tahun 1998 yang terletak di Madrasah Arabiya, awalnya masjid ini dibangun bertujuan sebagai tempat sementara anak-anak muda Bayang belajar Al-quran dan ilmu agama Islam. Kemudian Mushola Khodijah dibangun tahun 2004 yang terletak di Sungai Tawa Tarusan, kemudian Mushola Darul Yaqin dibangun pada tahun 2004 terletak di Apa Jaya Kenagarian Talaok, kemudian Musholla Al-Ikhlas di Lubuk Pasing dibangun 2005, Kemudian Mushollah Syuhada dibangun pada tahun 2005 di di terletak di Limau Gdanag Bayang Utara dan terakhir Masjid An-Nur di Lubuk Pasing dekat dengan rumah orang tua Afdhil Salim. Tujuan dibangunnya masjid dan musholla ini adalah sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai pusat pendidikan agama Islam dan pusat kegiatan umat di Kecamatan Bayang untuk syiarnya agama Islam, sehingga sangat membatu masyarakat dalam beribadah.

3. Bidang Sosial

Pada tahun 1990 setelah menikah dan bekerja di Dewan Da'wah Islamiyah Afdhil Salim dikenal sebagai orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Dengan backraounnya bekerja di DDII ia mencarikan donasi untuk anak-anak yatim di Kecamatan Bayang, sehingga semasa Afdhil Salim menjabat sebagai Staf Biro Yatim di DDII anak yatim dan piatu Bayang sangat sejahtera olehnya dan hidup berkecukupan seperti anak-anak lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rumah yatim Arrahmah yang didirikan oleh Afdhil Salim di Kecamatan Bayang pada tahun 1999. Sebanyak 70 orang anak yatim ia asuh dan mencukupi kebutuhan dan keperluan mereka. Pada tahun 1990 setelah Afdhil Salim menikah dan tinggal di Jakarta bersama istrinya dan bekerja di DDII, Afdhi Salim kerap memberikan bantuan kepada masyarakat Bayang. Pada bulan suci Ramadhan Afdhil Salim selalu mengadakan acara berbuka puasa bersama di Madrasah Arabiyah bersama anak-anak yatim dan masyarakat. Kemudian Dimulai pada tahun 1999 setalh lembaga pendidikan Islam Madrasah arabiya berdiri, setiap pertengahan bulan suci Ramadhan Afdhil Salim juga selalu membagikan zakat dan bantuan kepada masyarakat fakir miskin, dan juga setiap hari raya Idul Adha Afdhil Salim selalu menyelenggarakan pemotongan sapi kurban di Masjid Mu'as Bin Jabbal Madrasah Arabiyah Lubuk Pasing dan dibagikan kepada anak-anak yatim dan kaum Dhuafa dan masyarakat sekitar Lubuk Pasing (Nurmiati 2022).

KESIMPULAN

Afdhil Salim lahir pada tanggal 17 April 1954 dan menjalani kehidupan dan tubuh di nagari BAYang, ia merupakan putra sulung dari pasangan suami istri Tusalim dan Aminah ibu. Afdhil Salim dibesarkan di Bayang daerah yang kaya dengan ulama dan nilai perjuangan Islam menjadikan motivasi baginya menjadi seorang ulama yang memiliki jiwa perjuangan dalam perkembangan agama Islam. Afdhil Salim dibersarkan di lingkungan keluarga yang begitu sederhana, orang tuanya bekerja sebagai petani biasa yang serba kekurangan dan tanpa adanya latar belakang dari keluarga yang akademis maupun mengerti agama. Pada usia 7 tahun tepatnya pada tahun 1961 ia sudah menjadi yatim, ia dibesarkan oleh ibunda dengan ekonomi yang begitu sulit namun kesulitan ekonomi dan sulitnya hidup tidak mamatahkan semangatnya dalam menuntut ilmu. Afdhil Salim seorang ulama yang memiliki pengaruh besar di Kecamatan Bayang. Ia memiliki perhatian besar dalam bidang pendidikan Islam. Afdhil Salim merupakan orang yang mempelopori berdirinya yayasan lembaga pendidikan MA. Ia berjuang mencarikan dana untuk pembangunan hingga yayasan tersebut berhasil berdiri pada tahun 2003. Hadirnya lembaga pendidikan Islam tersebut memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu agama Islam dan menjadi sentra pendidikan Islam di Kecamatan Bayang. Di bidang agama Afdhil Salim dengan dakwahnya berhasil meluruskan aqidah Islam masyarakat Bayang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sesungguhnya, Afdhil Salim juga banyak berkontribusi dalam bidang agama. Afdhil Salim membangun 3 masjid dan 4 mushola yang tersebar di beberapa daerah Bayang. Afdhil Salim juga banyak berkontribusi dalam bidang sosial di Bayang. Pada tahun 2000 Afdhil Salim membangun rumah yatim di Bayang sebagai tempat mengasuh anak-anak yatim. Selain itu Afdhil Salim juga kerap memberikan bantuan

kepada masyarakat di Kecamatan Bayang seperti pemberian zakat untuk kaum duafa, pemotongan sapi kurban, pembagian sembako dan pembagian fasilitas ibadah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Emiral. Djamal Dt Rajo Mudo, 2014, Bayang Nan Tujuh Koto Nan Salapan, Painan, Salimbado Buah Tarok, Pusat Kajian Warisan Budaya Minagkabau
- Gottschalk, Louis. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press
- Mestika Zed. 2008. Riwayat Hidup Dan Pejuang Ulama Sumatra Barat. Padang Islamic Center Sumatra Barat
- Arsip Ijazah Sekolah Rakyat Buya H. Afdhil Salim Tahun 1967
- Arsip Ijazah MTsAIN Talaok Buya H. Afdhil Salim Tahun 1971
- Arsip Kantor DDII Pusat: Daftar Pimpinan Kafilah Haji Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Tahun 1998
- Arsip susunan Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam M Bayang Tahun 2003
- Wawancara dengan Ahmad Kosasih tanggal 22 Maret 2022
- Wawancara dengan Ardizal Salim pada tanggal 25 September
- Wawancara dengan Asli Sa'an pada tanggal 13 Maret 2022
- Wawancara dengan Buya Mas'oed Abidin tanggal 8 Februari 2022
- Wawancara dengan Dewi Sarmi pada tanggal 2 Oktober 2021
- Wawancara dengan Fitria pada tanggal 7 Februari 2022
- Wawancara dengan Nurmiati Pada tanggal 21 Oktober 2021
- Wawancara dengan mas'adi pada tanggal 7 Februari 2022